

Implementasi Pendekatan *TaRL* Dalam Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Di SMA Negeri 8 Semarang

Dimas Kevinyanto Tri Pamungkas¹, Bertika Kusuma Prastiwi², Donny Anhar Fahmi³, Sumantri⁴

¹⁻³Bidang Studi PJOK, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24, Karangtempel, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah, 50232

⁴SMA Negeri 8 Semarang, Jalan Raya Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang City, Jawa Tengah, 50185

Email: ¹dimaskevin77@gmail.com

Email: ²bertikakusumapraستيwi@upgris.ac.id

Email: ³donnyanhar@upgris.ac.id

Email: ⁴sumantrimmm1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui penerapan pendekatan *TaRL* di kelas XI 4 SMA Negeri 8 Semarang Tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI 4 yang berjumlah 36 anak. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui pendekatan *TaRL*. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan gerakan *passing* bawah bola voli melalui metode pendekatan *TaRL* selama 2 siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai keterampilan *passing* bawah peserta didik pada *pretest* siklus 1 sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas tersebut adalah 66,30. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 anak (30,55%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 25 anak (69,45%). Nilai terendah dalam kelas adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83. Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 didapatkan hasil peningkatan seperti nilai rata-rata kelas menjadi 75,41. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 anak (66,66%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 anak (33,33%). Nilai terendah dalam kelas adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 84. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan untuk mengevaluasi dari tindakan sebelumnya agar meningkatkan keterampilan *passing* bawah peserta didik dengan pendekatan *TaRL* lebih efektif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 memperoleh hasil nilai rata-rata kelas tersebut adalah 85,33. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 32 anak (88,88%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 anak (11,12%). Nilai terendah dalam kelas adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 92. Peningkatan dapat dilihat dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Selisih hasil dari *pretest* siklus 1 sebelum dilakukan tindakan dan *posttest* siklus 2 setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 kali adalah nilai rata-rata kelas tersebut 19,03. Selisih jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 anak (58,33%) dan selisih penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 21 anak (58,33%). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 8 Semarang.

Kata kunci: Bola Voli , *TaRL*, *Passing* Bawah

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to describe the improvement of volleyball underhand passing skills through the application of the TaRL approach in class XI 4 of SMA Negeri 8 Semarang in the 2024/2025 academic year. The subjects of this study were 36 students of class XI 4. The object of this study was learning about underhand passing in volleyball through the TaRL approach. The results of this classroom action research are that there is an increase in students' abilities in practicing volleyball underhand passing movements through the TaRL approach method for 2 cycles. This can be seen from the results of the students' underhand passing skill scores in the pretest cycle 1 before the action was given, the average class score was 66.30. The number of students who completed was 11 children (30.55%) and the number of students who had not completed was 25 children (69.45%). The lowest score in the class was 50 and the highest score was 83. After being given the action in cycle 1, the results

of the increase were obtained, such as the average class score becoming 75.41. The number of students who completed the course was 24 children (66,66%) and the number of students who had not completed the course was 12 children (33,33%). The lowest score in the class was 58 and the highest score was 84.

The implementation of the action in cycle 2 was carried out to evaluate the previous action in order to improve the students' underhand passing skills with the TaRL approach more effectively. After the action was carried out in cycle 2, the average class score was 85.33. The number of students who completed the course was 32 children (88.88%) and the number of students who had not completed the course was 4 children (11.12%). The lowest score in the class was 66 and the highest score was 92. The improvement can be seen from each action that has been carried out. The difference in the results of the pretest cycle 1 before the action was carried out and the posttest cycle 2 after the action was carried out 2 times was the average class score of 19.03. The difference in the number of students who completed was 21 children (58.33%) and the difference in the decrease in the number of students who had not completed was 21 children (58.33%). The conclusion of this study is that the use of the TaRL approach method can improve the underhand passing skills of class XI 4 students of SMA Negeri 8 Semarang.

Keywords: TaRL, Underpassin, Volleyball

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap negara dan warga negaranya. Negara wajib memberikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk semua warga negara. Pendidikan merupakan hak untuk setiap warga negara di Indonesia ini, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Selain itu dalam UU No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam Pasal 60 yang berbunyi "Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya".

Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus menjamin setiap warga negaranya mendapatkan pendidikan. Selain itu pemerintah Indonesia juga harus menjamin bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara karena merupakan sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, Konstitusi mengatur hak rakyat untuk memperoleh pendidikan sebagai wujud jaminan stabilitas hukum dan pengakuan negara terhadap hak-hak rakyat (Sujatmoko, 2010).

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang terdapat di jenjang SD sampai SMA adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sesuai dengan UU No.39 tahun 1999 tentang HAM Pasal 60 diatas, bahwa pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya bisa dilakukan melalui pelajaran PJOK ini. Kegiatan pembelajaran PJOK memanfaatkan kegiatan fisik untuk memberikan perubahan secara holistik pada kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik (Salim, Priambodo, & Ratna, 2023).

Dalam mata pelajaran PJOK salah satu materinya adalah permainan net bola voli. Permainan bola voli membutuhkan beberapa teknik dasar seperti *passing* bawah, *passing* atas, *service*, *smash*, dan *block*. Saat bermain bola voli, sangat penting untuk menguasai gerakan dasar. Permainan menjadi lebih menarik ketika pemain menguasai gerakan dasar dengan baik. Dengan gerakan dasar yang baik, mudah untuk mengembangkan formasi dan variasi permainan untuk pemain. Hal yang sangat mendasar dalam permainan bola voli adalah menguasai keterampilan *passing* bawah. *Passing* bawah dilakukan untuk mengumpan bola dari servis lawan, untuk diarahkan kepada tosser (Ernailis, 2016).

Pada pelaksanaan PPL 1 pada bulan Oktober – November 2024 yang lalu di SMA Negeri 8 Semarang, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar permainan bola voli khususnya *passing* bawah karena sangat penting dikuasai untuk permainan yang menarik. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai

dengan optimal. Maka diperlukan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pendekatan *TaRL (Teaching at The Right Level)*.

TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022). Membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan mengajarkan materi kepada mereka akan membantu mereka mengatasi kesulitan mereka. Pendekatan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat atau kemampuannya disebut *TaRL (Teaching at The Right Level)* (Supangat, 2021).

Pendekatan *TaRL* merupakan jawaban dari permasalahan dimana setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas tentunya beragam (Mangesthi, Setyawati, & Miyono, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penting dilakukannya penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran permainan net bola voli pada *passing* bawah. Peserta didik mempunyai kebebasan mengeksplorasi gerakan secara luas sesuai dengan kemampuan awal masing-masing untuk mengetahui tingkat atau level kemampuannya. Oleh karena itu peneliti tertarik membuat PTK yang bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui penerapan pendekatan *TaRL* di kelas XI 4 SMA Negeri 8 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

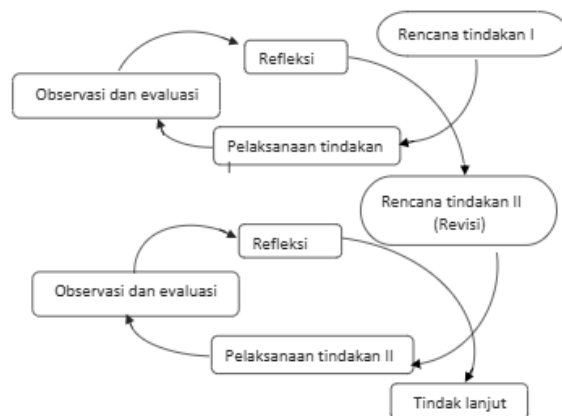
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a) Teknik tes, berupa tes unjuk kerja atau praktek melakukan *passing* bawah yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhiran dalam bentuk lembar rubrik penilaian. (b) Teknik non tes, berupa observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga melibatkan kolaborator yaitu Bapak Sumantri, S.Pd dan siswa yang akan diteliti. Sumber data yang diperoleh dari tes psikomotor praktek gerakan *passing* bawah peserta didik kelas XI 4 SMAN 8 Semarang. Teknik analisis data adalah suatu teknik yang sudah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang dirumuskan peneliti (Sugiyono, 2017). Setelah semua data didapatkan maka akan dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif berupa angka hasil penilaian *passing* bawah bola voli dengan membandingkan hasil data penilaian yang dilakukan.

Tipe Artikel

Penelitian ini termasuk ke dalam setting penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, dan memiliki arti yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik/guru/peneliti di sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diberikan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah & Fatamorgana, 2024). Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga melibatkan kolaborator yaitu Bapak Sumantri, S.Pd dan siswa yang akan diteliti.

Penelitian tindakan kelas memiliki arti adalah untuk mengidentifikasi suatu masalah yang berada di kelas, sekaligus menciptakan pemecahan masalah atau solusinya. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sebuah tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau sebuah usaha seseorang dalam memahami apa yang terjadi, sembari terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2010).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menindak suatu masalah dengan melakukan tindakan untuk pemecahan masalah tersebut atau solusinya dan dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK model Kemmis dan Mc Taggart

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal siklus 1 dilakukan tes diagnosis atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dikuasai peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan peneliti tentang kemampuan awal yang dimiliki peserta didik materi *passing* bawah bola voli belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik dalam melakukan gerakan teknik *passing* bawah sebagian besar belum mampu melakukan gerakan dengan benar. Penyebab dari hasil yang rendah dari peserta didik karena pada saat pembelajaran sebelumnya, peserta didik kurang antusias dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa bahwa pembelajaran masih bersifat guru sentris sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk menggali potensi sesuai kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu peneliti memberikan solusi berupa menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif.

Metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendekatan *TaRL* (*Teaching at The Right Level*) pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa melalui pendekatan *TaRL* pembelajaran memperhatikan kemampuan dan kebutuhan minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implementasi pendekatan *TaRL* ini guru harus melakukan asesmen diagnostik berguna untuk tes awal dalam mengetahui karakteritik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didiknya (Suharyani, Suarti, & Astuti, 2023).

Implementasi pendekatan *TaRL* guru juga harus bersikap adil dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing. Pendekatan *TaRL* dapat membuat pemahaman peserta didik berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. *TaRL* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki (Nailia, Saputra, Widayati, & Dwijayanti, 2024). Berdasarkan pendapat diatas peneliti memilih satu pendekatan *TaRL* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam *passing* bawah bola voli.

Hasil *pretest* diperoleh pada tahap awal penelitian ini atau pada siklus 1 sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Setelah dilakukan *pretest* pada awal siklus kedua dilakukan tindakan pada siklus 1. Diakhir siklus 1 akan dilakukan lagi *posttest* menggunakan perangkat yang sama sebagai bahan perbandingan dari *pretest* dan *posttest* siklus 1 terdapat perbedaan kenaikan atau penurunan. Dari kedua hasil tersebut juga dilakukan evaluasi dan refleksi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2.

Hasil dari *posttest* siklus 1 menjadi bahan untuk *pretest* siklus 2, selanjutnya dilakukan tindakan kedua yang berbeda dari sebelumnya hasil dari diskusi dan masukan yang diperoleh

dari diskusi peneliti dan kolaborator karena menyesuaikan hasil yang didapat peserta didik. Setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus 2 akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui dari tindakan yang dilakukan pada 2 siklus sebelumnya apakah mempengaruhi peningkatan hasil kemampuan yang dikuasai peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan *pretest* awal untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Peneliti memberikan *pretest* pada peserta didik dengan melakukan teknik *passing* bawah diawali dari lemparan dengan jarak 5 meter. Dari hasil *pretest* tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil *Pretest* Siklus 1

No	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
					Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	36	50	83	66,30	11	30,55%	25	69,45%

Berdasarkan hasil data *pretest* pada siklus 1 diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 anak yang memperoleh nilai diatas KKTP > 70 dengan keterangan tuntas dan masuk dalam kelompok mahir, serta sebanyak 25 anak yang memperoleh nilai dibawah KKTP < 70 dengan keterangan belum tuntas dan masuk dalam kelompok tidak mahir. Nilai rata-rata yang didapat kelas tersebut adalah 66,30. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30,55% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 69,45%. Nilai terendah dalam kelas adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan tindakan kepada peserta didik menggunakan metode pendekatan *TaRL*. Peneliti membagi seluruh peserta didik menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok mahir dan tidak mahir berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelumnya sesuai kemampuan awal peserta didik. Kelompok tersebut diberikan tindakan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing. Pada kelompok mahir peneliti memberikan tindakan berupa melakukan *passing* bawah diawali dengan bola dilempar dengan jarak lebih jauh 8 meter. Sedangkan pada kelompok tidak mahir peneliti memberikan tindakan berupa melakukan *passing* bawah diawali dengan bola dilempar dengan jarak lebih dekat 5 meter.

Peneliti memberikan perhatian khusus kepada kelompok tidak mahir untuk memberikan motivasi agar peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk melakukan gerakan *passing* bawah, serta memberikan arahan yang benar dalam melakukan gerakan *passing* bawah. Setelah diberikan tindakan, peneliti melakukan *posttest* pada akhir siklus 1 untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil dari *posttest* yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Posttest* Siklus 1

No	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
					Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	36	58	84	75,41	24	66,66%	12	33,33%

Berdasarkan hasil data *posttest* pada siklus 1 diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 anak yang memperoleh nilai diatas KKTP > 70 dengan keterangan tuntas dan masuk dalam kelompok mahir, serta sebanyak 12 anak yang memperoleh nilai dibawah KKTP < 70 dengan keterangan belum tuntas dan masuk dalam kelompok tidak mahir. Nilai rata-rata yang didapat kelas tersebut adalah 75,41. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 66,66% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 33,33%. Nilai terendah dalam kelas adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 84.

Perbandingan hasil dari *pretest* dan *posttest* siklus 1 didapatkan adanya peningkatan yang diperoleh dengan pemberian tindakan berdasarkan kelompok sesuai kemampuan peserta didik. Peningkatan hasil kemampuan *passing* bawah peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas yang semula 66,30 meningkat menjadi 75,41. Peningkatan juga dapat dilihat dari presentase siswa yang tuntas dimana pada *pretest* terdapat

30,55% yang tuntas meningkat menjadi 66,66%. Peningkatan lainnya juga dapat dilihat dari nilai terendah dari 50 meningkat menjadi 58 dan nilai tertinggi dari 83 meningkat menjadi 84.

Setelah mendapatkan hasil *posttest* pada siklus 1 masih terdapat 12 anak yang belum memiliki nilai diatas KKTP. Selanjutnya peneliti bersama kolablator mengevaluasi dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu pada kelompok tidak mahir dengan memberikan tindakan berupa *passing* bawah berpasangan namun bola dipegang oleh teman dan bola diam tidak bergerak. Sedangkan evaluasi tindakan pada kelompok mahir adalah dengan melakukan *passing* bawah secara berpasangan dan bergantian melakukannya tanpa dipegang lebih dulu. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan siklus 1 bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan sintak dalam pembelajaran *TaRL*.

Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus 1 yang dilakukan, peneliti menjadikan data tersebut untuk menjadi dasar *pretest* pada siklus 2. Pada hasil *posttest* siklus 1 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai menjadi tuntas yang semula termasuk kelompok tidak mahir akan beralih menjadi kelompok mahir. Selanjutnya pada siklus 2 peneliti memberikan tindakan berdasarkan kelompok tidak mahir dan mahir sesuai kemampuan masing-masing. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus 2, peneliti melakukan *posttest* siklus 2 untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan hasil kemampuan *passing* bawah peserta didik. Berdasarkan hasil dari *posttest* siklus 2 yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil *Posttest* Siklus 2

No	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
					Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	36	66	92	85,33	32	88,88%	4	11,12%

Berdasarkan hasil data *posttest* pada siklus 2 diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 anak yang memperoleh nilai diatas KKTP > 70 dengan keterangan tuntas dan masuk dalam kelompok mahir, serta sebanyak 4 anak yang memperoleh nilai dibawah KKTP < 70 dengan keterangan belum tuntas dan masuk dalam kelompok tidak mahir. Nilai rata-rata yang didapat kelas tersebut adalah 85,33. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 88,88% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11,12%. Nilai terendah dalam kelas adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 92.

Perbandingan hasil dari *posttest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 didapatkan adanya peningkatan yang diperoleh dengan pemberian tindakan berdasarkan kelompok sesuai kemampuan peserta didik. Peningkatan hasil kemampuan *passing* bawah peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas yang semula 75,41 meningkat menjadi 85,33. Peningkatan juga dapat dilihat dari presentase siswa yang tuntas dimana pada *posttest* siklus 1 terdapat 66,66% yang tuntas meningkat menjadi 88,88%. Peningkatan lainnya juga dapat dilihat dari nilai terendah dari 58 meningkat menjadi 66 dan nilai tertinggi dari 84 meningkat menjadi 92.

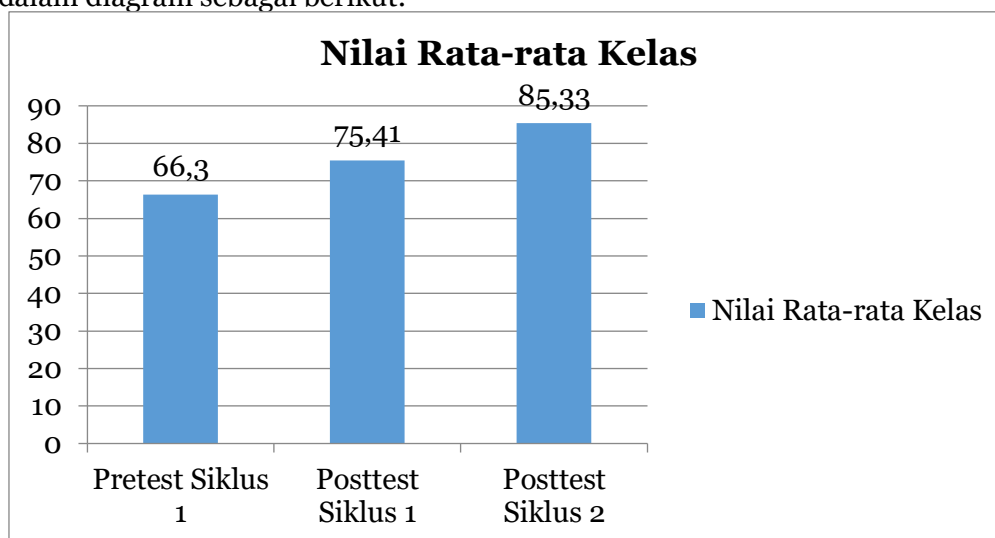
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siklus 1 serta *posttest* siklus 2, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh dari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan presentase yang tuntas. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* siklus 1 serta *posttest* siklus 2 yang dilakukan didapatkan hasil perbandingan presentase peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Presentase Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah

Berdasarkan hasil presentase peningkatan keterampilan *passing* bawah yang diperoleh peserta didik pada *pretest* siklus 1 yang mendapatkan nilai tuntas masih menghasilkan 30,55% saja. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan *passing* bawah peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan *TaRL*, hasil dari pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan bahwa adanya peningkatan presentase nilai yang tuntas sebesar 66,66%. Selisih peningkatan dari *pretest* dan *posttest* pada siklus 1 adalah 36,11%.

Hasil presentase peningkatan keterampilan *passing* bawah peserta didik pada *posttest* siklus 2 sebesar 88,88%. Selisih dari hasil presentase antara *posttest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 adalah 22,22%. Sedangkan selisih antara *pretest* siklus 1 dengan *posttest* siklus 2 adalah 58,33%. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* siklus 1 serta *posttest* siklus 2 yang dilakukan didapatkan hasil perbandingan hasil peningkatan rata-rata keterampilan *passing* bawah dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Peningkatan Rata-rata Nilai Keterampilan *Passing* Bawah

Berdasarkan hasil peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan *passing* bawah yang diperoleh peserta didik pada *pretest* siklus 1 sebesar 66,3 saja. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan *passing* bawah peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan *TaRL*, hasil dari pembelajaran yang

dilakukan dapat menghasilkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 75,41. Selisih peningkatan dari *pretest* dan *posttest* pada siklus 1 adalah 9,11.

Hasil peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan *passing* bawah peserta didik pada *posttest* siklus 2 sebesar 85,33. Selisih dari hasil presentase antara *posttest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 adalah 9,92. Sedangkan selisih antara *pretest* siklus 1 dengan *posttest* siklus 2 adalah 19,03.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliana, Sungkowo, & Prasetyo, 2024) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli peserta didik kelas VII F SMP N 15 Semarang. Terbukti dari 34 peserta didik yang aktivitasnya kurang baik pada kegiatan pra siklus dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari 54% meningkat menjadi 71% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada akhir siklus II menjadi 85% atau kualifikasi baik. Selanjutnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ropiah, Hasyim, & Rahman, 2023) berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil Pasing bawah mencapai 61,7% atau sebanyak 21 orang siswa telah memperoleh nilai 75. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 85,2% atau sebanyak 29 orang siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui model pembelajaran *TaRL* sangat efektif dalam meningkatkan hasil Pasing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bitung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan, dan pembahasan hasil PTK yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 8 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan *passing* bawah pada nilai rata-rata kelas *pretest* siklus 1 sebesar 66,3 dan *posttest* siklus 1 sebesar 75,41 serta *posttest* siklus 2 sebesar 85,33. Peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus yang telah diberikan tindakan oleh peneliti. Hasil nilai rata-rata kelas pada *pretest* dan *posttest* siklus 1 meningkat sebesar 14%, dan hasil nilai rata-rata kelas pada *posttest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 meningkat sebesar 13%, serta hasil nilai rata-rata kelas pada *pretest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 meningkat sebesar 29%.

Dapat dilihat juga dari adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah pada presentase ketuntasan *pretest* siklus 1 sebesar 30,55% (11 anak) dan *posttest* siklus 1 sebesar 66,66% (24 anak) serta *posttest* siklus 2 sebesar 88,88% (32 anak). Peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus yang telah diberikan tindakan oleh peneliti. Hasil jumlah peserta didik nilai tuntas pada *pretest* dan *posttest* siklus 1 meningkat sebesar 118%, dan jumlah peserta didik nilai tuntas pada *posttest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 meningkat sebesar 33%, serta jumlah peserta didik nilai tuntas pada *pretest* siklus 1 dan *posttest* siklus 2 meningkat sebesar 191%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti yang ditujukan untuk peserta didik Kelas XI 4 SMA Negeri 8 Semarang yang telah mendukung penelitian, Bapak Sumantri, S.Pd selaku kolaborator, dan semua pihak yang telah terlibat dan membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246.
- Ariani, E. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(2), 93-100.

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2024). PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Auladuna*, 15-22.
- Erfinah, Ihsan, A., & Asran. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shooting Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. *Global Journal Sport Science*, 2(1), 271-278.
- Ernailis. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN SESAMA TEMAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 52-61.
- Halkah, A., Kasmad, M. R., & Hartono. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Pendekatan TaRL Dan Model Pembelajaran Literature Circle Pada Pembelajaran PJOK. *Global Journal Sport Science*, 1(4), 786-790.
- Hopkins, D. (2010). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press.
- Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). *Modul Mata Kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen I*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097-19104.
- Mulyadi, D. Y., & Pratiwi, E. (2020). Pembelajaran Bola Voli. *In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan*, 3.
- Nailia, V., Saputra, H. J., Widayati, L., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(5), 3888-3897.
- Prayoga, D., Huda, M. S., & Hamdiana. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 9 SAMARINDA. *BPEJ: BORNEO PHYSICAL EDUCATION JOURNAL*, 3(2), 1-9.
- Priadana, M., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Ropiah, F., Hasyim, & Rahman, R. (2023). Peningkatan hasil Belajar Pasing Bawah Pada Materi Permainan Bola Voli, Melalui Model pembelajaran TaRL Pada Mata Pelajaran Penjasorkes. *Global Journal Sport Science*, 1(1), 414-418.
- Salim, M. A., Priambodo, A., & Ratna, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PJOK Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Etnopedagogi. *Journal on Education*, 6(1), 5605 - 5614.
- Setiawan, D., Sopandi, A. T., Jovanka, D. R., Novita, D., & Limbong, A. M. (2014). *EVALUASI PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suharyani, Suarti, N. K., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470-479.
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181-211.
- Supangat. (2021). *Kurikulum 2022*. Depok Jawa Barat: School Principal Academy.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62
- Yuliana, D., Sungkowo, & Prasetyo, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP N 15 Semarang. *Universitas Negeri Semarang* (hal. 342-351). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

